

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang bisa mengubah cara hidupnya serta menambah ilmunya. Pendidikan termasuk interaksi antara orang dewasa serta anak yang bisa membantu menjalankan pengembangan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawabnya nanti di masa yang bakal datang. Pendidikan juga bisa disebut dengan sengaja membantu anak secara fisik, mental, moral serta kepribadian untuk mencapai kedewasaan, yang menonjol di sini ialah pemberian bantuan yang disengaja kepada anak untuk tujuan anak mencapai usia dewasa.¹

Seperti yang dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional, pendidikan termasuk upaya yang disengaja serta terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menjalankan pengembangan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara².

Oleh karenanya, penerapan metode pendidikan sejak dini menjadi sangat penting, yakni dimulai ketika masih di kandungan sampai lahir ke dunia serta beranjak dewasa. Mendidik anak sejak usia dini ini termasuk pondasi yang wajib dibangun dengan kokoh supaya kedepannya kelak anak mampu menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karenanya dalam mendidik anak usia dini wajib saling berkesinambungan supaya aspek-aspek pada anak berkembang secara maksimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 mengenai PAUD 2013, ada usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak kelahiran hingga usia enam tahun. Tujuan dari usaha ini ialah memberi rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan serta

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 88

² Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan di sekolah.³

Anak-anak usia dini ataupun kanak-kanak, yang berusia enam tahun, mengalami periode penting yang disebut masa emas. Masa ini sangat krusial bagi anak-anak sebab jika kebutuhan mereka dalam tumbuh kembang tidak terpenuhi dengan baik, hal itu akan berdampak negatif pada masa depan mereka. Di umur 4-6 tahun, terutama, anak-anak mengalami masa sensitif di mana mereka lebih responsif terhadap rangsangan yang berbeda. Masa sensitif ialah periode ketika fisik serta mental anak-anak sudah siap untuk merespons rangsangan dari lingkungan sekitar mereka. Saat ini, anak-anak mencapai kematangan yang paling tepat untuk membangun dasar perkembangan moral, agama, kognitif, sosio-emosional, fisik motorik, bahasa, serta seni. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini secara optimal, proses pembelajaran didesain serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan serta karakteristik belajar anak-anak.⁴

Agar perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini berjalan dengan optimal, dibutuhkan pemberian stimulasi yang sesuai. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk merangsang serta memaksimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek. Terdapat enam dimensi pengembangan yang wajib ditekankan oleh guru dalam PAUD, yakni nilai-nilai agama serta moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik, serta seni. Keenam aspek itu wajib diperhatikan secara maksimal, termasuk aspek perkembangan motorik.⁵

Perkembangan motorik biasanya mulai berkembang pada anak usia tiga tahun. Hal itu bisa dilihat dari beberapa kemampuan motorik anak yakni menggambar lingkaran meskipun terlihat tidak begitu sempurna, menggambar orang meski tidak begitu terbentuk, serta sesekali mungkin mencoba memakai ataupun memakai pakaiannya sendiri dengan pengawasan orangtua. Sesudah anak berkembang serta menginjak usia empat tahun biasanya sudah bisa menggambar persegi, menggunting, menghubungkan titik-titik, mengenakan pakaian, bahkan sudah bisa memakai sendok ataupun garpu saat

³ PEREMENDIKBUT No. 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2004, 3

⁴ Ajeng Marselyana, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung*, (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

⁵ PERMENDIKBUD Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014

makan. Seiring perkembangan usia hingga menginjak tujuh tahun saat usia anak siap untuk sekolah, anak-anak akan semakin baik dalam perkembangan motorik halus ataupun motorik kasarnya.⁶

Pendidik mempunyai peran penting guna menjalankan pengembangan aspek-aspek perkembangan pada anak terutama aspek perkembangan motorik. Pendidik wajib menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Pembelajar pada anak usia dini wajib benar-benar membangun suasana yang menarik supaya anak-anak aktif dalam pembelajaran serta tidak mudah bosan dalam menjalankan kegiatan, sebab pada dasarnya anak-anak sangat mudah sekali bosan. Untuk memungkinkan hal itu orang tua ataupun tutor perlu mengenal serta memahami dunia anak-anak. Hal itu dikarenakan dunia anak-anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Bermain ialah dunia bagi anak-anak serta pada dasarnya peran orang tua ataupun pendidik ialah memimpin anak-anak sebagai generasi unggul. Oleh karenanya pembelajaran di kelas wajib menyenangkan supaya bisa merangsang aspek-aspek perkembangan pada anak seperti motorik halus.

Orang tua serta pendidik seringkali mengabaikan pentingnya program motorik bagi anak usia dini, padahal program itu sangatlah penting. Perkembangan motorik melibatkan pengendalian gerakan tubuh melalui kerja sama yang teratur antara susunan saraf, otot, otak, serta sumsum tulang belakang. Seiring dengan pertumbuhan fisik yang semakin matang, kemampuan motorik anak bisa berkembang dengan baik serta terkoordinasi dengan baik pula.⁷

Pertumbuhan keterampilan fisik menjadi salah satu elemen penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Terdapat dua jenis pertumbuhan keterampilan fisik, yakni keterampilan fisik yang kasar serta keterampilan fisik yang halus. Keterampilan fisik yang kasar melibatkan koordinasi kelompok otot anak yang khusus, yang memungkinkan mereka untuk melompat, memanjat, berlari, serta mengendarai sepeda. Sementara itu, keterampilan fisik yang halus melibatkan koordinasi antara tangan serta mata, seperti menggambar, menulis, memotong, serta melipat kertas.⁸

Salah satu cara menjalankan pengembangan motorik halus pada anak dengan melalui origami ataupun melipat kertas. Melipat kertas

⁶ Muhammad Jufri, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2014), 42

⁷ Siti Makhmudah dkk, *Perkembangan Motorik AUD*, (Guepedia, 2020)

⁸ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*, (Jurnal Pesona PAUD Vol. 1. No. 1)

yakni salah satu kegiatan sangat menyenangkan serta juga menarik untuk anak usia dini. Kegiatan melipat kertas berperan penting dalam menjalankan pengembangan motorik halus anak sebab melipat ialah suatu aktivitas membuat media kain ataupun kertas sebagai bentuk yg diinginkan. Melipat ataupun origami termasuk suatu bentuk karya seni tangan yang umumnya dibuat berasal bahan kertas, dengan tujuan buat membentuk beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, indera peraga, serta kreasi lainnya.

Melipat ialah salah satu jenis aktivitas kreatif yang menarik serta menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Aktivitas ini mempunyai manfaat yang beragam, termasuk pengembangan keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir kompetitif, stimulasi imajinasi, apresiasi seni, serta penguasaan keterampilan khusus. Melalui melipat, anak-anak bisa melatih daya ingat, kemampuan observasi, keahlian tangan, memperluas imajinasi, meningkatkan kreativitas, mengasah ketelitian, menumbuhkan rasa kerapian, serta memperindah hasil karya mereka.⁹

Pada dasarnya anak-anak sangat senang memakai anggota tubuhnya seperti memakai jari-jari tangannya untuk menjalankan sesuatu salah satunya yakni melipat kertas, anak meremas-remas kertas serta juga melipat-lipat kertas menjadi sebuah bentuk hewan, tumbuhan, makanan serta benda-benda lainnya maka dengan seiring berjalannya waktu motorik halus pada akan berkembang. Tidak hanya itu dalam kegiatan melipat kertas juga bisa mengenalkan warna serta juga mengenal bentuk melalui kertas yang dipergunakan untuk melipat. Melipat kertas tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus yakni juga mampu mengembangkann aspek kognitif, bahasa serta juga seni pada anak.

Saat menjalankan observasi pendahuluan di TK Bhakti Putra dalam menjalankan pengembangan aspek motorik halus pada anak yakni melalui proses belajar mengajar memakai kegiatan melipat kertas. Selain melipat kertas guna menjalankan pengembangan ataupun mengasah motorik halus pada anak di TK Bhakti Putra juga menerapkan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan seperti kegiatan kolase ataupun menempel, menggambar, menggunting, menebalkan huruf abjad ataupun hijaiyah. Dengan diterapkan berbagai macam kegiatan itu berupaya supaya anak tidak gampang bosan.

⁹ Herpita Siburian, *Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk St. Antonius-2*, (Jurnal Handayani (JH). Vol 6 (1) Desember 2016)

Hasil observasi pendahuluan saat kegiatan melipat kertas di TK Bhakti Putra anak cukup antusias serta akan tetapi disini juga ada beberapa permasalahan yang penulis temui dilapangan yakni saat pelaksanaan kegiatan melipat kertas. *Pertama*, saat pelaksanaan kegiatan melipat kertas, dijumpai beberapa anak yang memaparkan jika mereka tidak bisa, seperti anak tidak bisa meniru bentuk lipatan yang dicontohkan dan saat melakukan lipatan yang cukup banyak anak bingung dalam menirukan hal itulah yang menjadikan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal serta perlu peningkatan. *Kedua*, proses belajar mengajar di TK Bhakti Putra ini masih memakai model klasikal. Pada saat pemberian tugas kepada anak guru terlalu monoton. *Ketiga*, motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak saat pembelajar melipat kertas kurang maksimal.¹⁰

Sesuai dengan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yakni **“Studi Analisis Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas di TK Bhakti Putra Desa Gunungsari Tlogowungu Pati”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan pada kajian kualitatif ini penulis wajib mempunyai fokus masalah kajian yang sudah ditentukan supaya kajian tidak meluas serta lebih terarahkan. Fokus kajian yang bakal diteliti hanya sebatas kegiatan melipat kertas untuk peningkatan motorik halus anak di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang itu, oleh karenanya masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana implementasi kegiatan melipat kertas dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati?
2. Apakah faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan melipat kertas dalam peningkatan motorik halus anak di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati?
3. Bagaimana tingkat pencapaian motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati?

¹⁰ Hasil observasi di TK Bhakti Putra Pada Tanggal 22 Oktober 2022

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah itu, oleh karenanya tujuan kajian ini yakni :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan melipat kertas dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat serta pendukung kegiatan melipat kertas dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati
3. Untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di TK Bhakti Putra Gunungsari Tlogowungu Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Pada kajian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca serta juga bisa menambah wawasan serta juga menambah khazanah keilmuan mengenai peningkatan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan melipat kertas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, mampu memberi bantuan untuk peningkatan keterampilan motorik halus.
- b. Bagi Guru, secara khusus melalui kegiatan melipat kertas bisa memberi ide untuk memperluas pengetahuan dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak.
- c. Bagi Sekolah, yakni sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan kegiatan yang tepat untuk peningkatan keterampilan motorik halus anak.
- d. Bagi Penulis, kegiatan melipat kertas bisa menambah wawasan serta pengalaman langsung dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis memakai sistematika yang berisikan bagian awal, bagian utama serta juga bagian akhir. Berikut ini termasuk penulisan skripsi yang bakal dipergunakan oleh penulis :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini, terdapat beberapa elemen penting yang meliputi halaman judul, pengesahan majelis pengujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar,

daftar isi, daftar singkatan, serta daftar tabel, gambar, ataupun grafik.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini ada lima bab yakni :

- a. Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian serta sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kerangka Teori yakni mengurangi mengenai kajian teori terkait judul, kajian terdahulu, kerangka berfikir.
 - c. Bab III Metode Kajian yakni berisikan bagaimana cara mengumpulkan data kajian yang bakal disusun yakni :jenis serta pendekatan, *setting* kajian, subjek kajian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data serta teknik analisi data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yakni berisikan gambaran obyek kajian, deskripsi data kajian serta analisa data kajian.
 - e. Bab V Penutup bagian ini berisikan simpulan serta juga saran-saran.
3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto serta daftar riwayat hidup